

Literasi Politik di Desa Ulak Mengkudu Akibat Polarisasi Politik Pemilihan Kepala Desa

Lismita Lismita^{1*}, Eka Vidya Putra²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: lismitaandriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana tingkat literasi politik yang disebabkan adanya polarisasi politik di tingkat lokal terutama di Desa Ulak Mengkudu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 21 dengan *purposif sampling* dengan kriteria masyarakat Desa Ulak mengkudu yang terlibat pengelompokan kandidat, tokoh masyarakat, agama, dan masyarakat netral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa polarisasi politik akhirnya memunculkan peningkatan literasi politik dikalangan masyarakat, fenomena polarisasi politik memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan partisipasi politik masyarakat di tingkat desa. Hal ini ditunjukkan oleh masyarakat dengan respon yang positif dan juga partisipasi aktif untuk menyuarkan demokrasi ditingkat lokal.

Kata Kunci: Literasi Politik; Polarisasi; Pemilihan Kepala Desa.

Abstract

This study aims to examine the level of political literacy caused by political polarization at the local level, especially in Ulak Mengkudu Village. This study uses a qualitative method with a case study approach. The informants in this study numbered 21 with purposive sampling with the criteria of the Ulak Mengkudu Village community involved in grouping candidates, community leaders, religion, and neutral communities. The results of the study show that political polarization ultimately gives rise to an increase in political literacy among the community, the phenomenon of political polarization has a significant impact on the understanding and political participation of the community at the village level. This is shown by the community with a positive response and also active participation in voicing democracy at the local level.

Keywords: Political Literacy; Polarization; Village Head Election.

How to Cite: Lismita, L. & Putra, E. V. (2025). Literasi Politik di Desa Ulak Mengkudu Akibat Polarisasi Politik Pemilihan Kepala Desa. *Jurnal Kajian Sosial Humaniora*, 1(3), 123-130.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Sebagai negara demokrasi pemilihan umum menjadi ruang ekspresi bagi masyarakat, baik pemilihan pusat maupun tingkat lokal (Rosit et al., 2023). Dalam sistem demokrasi, masyarakat mempunyai hak suara, berpendapat dan menentukan pilihan politik melalui pemilihan. Dengan adanya pemilihan, demokratisasi dapat terlaksana dengan baik artinya negara-negara yang menggunakan sistem demokrasi tersebut memegang prinsip bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat (Rosit et al., 2023).

Salah satu demokrasi ditingkat lokal adalah dengan adanya pemilihan kepala desa atau pilkades. Pemilihan kepala desa atau pilkades adalah pemilihan demokratis yang diselenggarakan langsung di pedesaan oleh penduduk desa yang dengan bebas memilih salah satu calon pemimpin desa menurut peraturan perundang-undangan (Irlendi et al., 2023). Penyelenggaraan pemilihan kepala desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang mencakup Pasal 31 berbunyi: “Pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten/kota. Pemerintahan daerah kabupaten/kota menetapkan kebijaksanaan pelaksanaan pemilihan kepala desa secara serentak dengan peraturan daerah kabupaten/kota”.

Salah satu tujuan adanya pilkades adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat (Qulsum et al., 2020), kemudian salah satu kriteria partisipasi masyarakat adalah literasi politik. Dalam menjalankan hak-hak politik warga, tingkat literasi politik warga negara merupakan hal yang sangat penting dan urgen, mengingat tanpa literasi politik yang memadai maka warga negara mudah dipengaruhi dan dijadikan kepentingan obyek politik kelompok tertentu (Rosit et al., 2023). Literasi politik pada dasarnya adalah gabungan yang kukuh daripada pengetahuan, keterampilan dan sikap (Mohd. Nasier et al., 2018). Dengan literasi politik dapat membangun kesejahteraan sosial di masyarakat pedesaan (Darajat, 2020).

Pada tahun 2022 Kabupaten Empat Lawang menggelar pemilihan kepala desa secara serentak, yang dilakukan di 103 desa dari 10 Kecamatan. Pemilihan kepala desa ini dilaksanakan pada 28 Juni 2022 berdasarkan penelurusan Tribun.sumsel (Romadhon, 2022). Salah satu desa tersebut adalah Desa Ulak Mengkudu yang memiliki 3 kandidat calon kepala desa. Namun, dalam pemilihan kepala desa tersebut terjadi polarisasi. Polarisasi yang terjadi di Desa Ulak Mengkudu adalah akibat adanya perbedaan visi dan misi dari beberapa kandidat sehingga menimbulkan kepentingan khusus antar pendukung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di Desa Ulak Mengkudu, terdapat dua pihak yang terlibat dalam polarisasi. Polarisasi ini muncul setiap akan diadakan pemilihan umum, namun untuk polarisasi yang sangat nampak adalah ketika terjadi ketika pemilihan kepala desa di Desa Ulak Mengkudu. Dengan adanya polarisasi ini dapat melihat seberapa tinggi tingkat literasi politik masyarakat Desa Ulak Mengkudu dalam pesta demokrasi. Dengan mengukur tingkat literasi politik di Desa Ulak Mengkudu dapat menganalisis berbagai isu politik dan memahami konsekuensi dari keputusan politik yang diambil. Hal ini dapat membantu dalam menghasilkan keputusan yang lebih baik dan lebih terinformasi, yang berpotensi mengarah pada pembangunan yang lebih berkelanjutan dan inklusif di tingkat desa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Model Miles dan Huberman digunakan sebagai metode analisis data yaitu pengumpulan data dengan melakukan survei lapangan, wawancara mendalam dan dokumen. Informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau disengaja untuk pemilihan informan. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Ulak mengkudu yang berasal dari pendukung kandidat kepala desa yang terpilih serta tidak terpilih, masyarakat yang terlibat pengelompokan kandidat (polarisasi), tokoh masyarakat, agama, serta masyarakat netral. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 21 orang berdasarkan kriteria tersebut. Penelitian ini dilakukan pada 30 Maret 2024-12 Mei 2024. Dalam penelitian ini Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian dan verifikasi data. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan menguraikan dan menjelaskan hasil-hasil penelitian dalam bentuk kata-kata lisan maupun tertulis dari sejumlah data kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Pemilihan kepala desa atau dapat disebut politik lokal biasa terdapat konflik, perpecahan, bahkan polarisasi, adanya polarisasi ini disebabkan karena perbedaan pendapat, pandangan atau bahkan figur politik (Saputra & Mesra, 2024). Pada masyarakat Desa Ulak Mengkudu, polarisasi terjadi karena perbedaan visi-misi dan figur politik. Perbedaan tersebut akhirnya membawa masyarakat ketahap pemahaman literasi

politik. Masyarakat yang paham akan dinamika politik disebabkan karena tingkat literasi politik yang meningkat (Mohd. Nasier et al., 2018).

Literasi politik menjadi hal yang penting di tengah adanya praktik demokrasi yang banyak terjadi kekurangan, baik secara sistem pemilu maupun tingkat literasi politik masyarakat yang masih rendah (Hidayat, Literasi Digital dan Bela Negara: Sebuah Upaya Untuk Mencegah Hoax dalam Sistem Pertahanan Negara, 2021). Adanya literasi politik menjadikan pemilih memiliki tingkat literasi yang matang saat pemilih berhadapan pada keputusan politik dalam pemilihan umum. Seringkali masyarakat menganggap bahwa keputusan politik dengan adanya popularitas atau uang dari kandidat tanpa melihat secara dalam mengenai rekam jejak dan pengalaman politiknya adalah hal yang penting, namun sebenarnya hal semacam inilah yang merusak demokrasi (Wardhana, 2020).

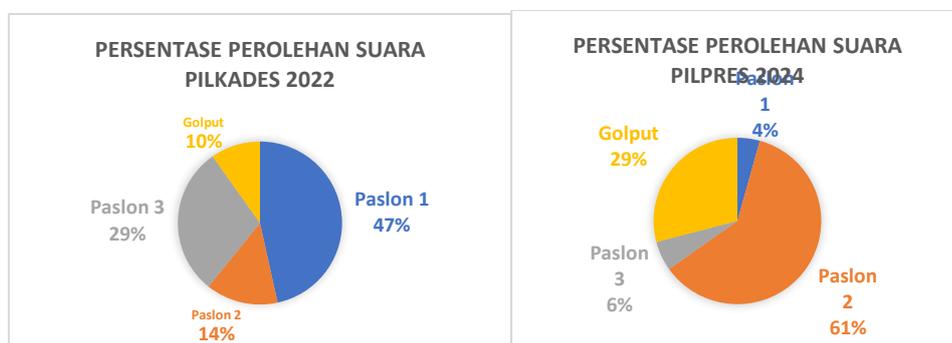
Menurut pendapat Bernard Crick dalam tulisannya *Essays on Citizenship*, definisi dasar literasi politik adalah pemahaman praktis mengenai konsep-konsep yang diambil dari kehidupan keseharian dan bahasa (Rosit et al., 2023). Literasi merupakan sebuah upaya untuk memahami seputar isu-isu politik. Singkatnya literasi politik merupakan senyawa dari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Crick menegaskan bahwa literasi politik pemahamannya lebih luas dari hanya sekedar pengetahuan, melainkan cara membuat diri menjadi aktif dalam kehidupan publik dan didorong tingkat partisipasi politik dalam menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik (Bakti & Andi, 2017). Peran literasi politik ini tentu tidak hanya tanggung jawab pemerintah atau kelompok tertentu. Kita sebagai masyarakat berperhatian (*attentive public*) berfungsi memberikan literasi politik kepada masyarakat awam (*general public*) yang pemahaman politik masih sekilas dan dangkal (Rosit et al., 2023).

Dalam konteks demokrasi lokal, literasi politik memegang peranan krusial. Literasi politik bukan hanya sebatas pemahaman tentang struktur dan proses politik, tetapi juga meliputi kesadaran akan hak dan kewajiban warga dalam konteks lokal (Adam et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa tingkat literasi politik di Desa Ulak Mengkudu meningkat secara signifikan selama pelaksanaan pemilihan kepala desa. Masyarakat terlibat aktif dalam memahami dan mengikuti proses demokrasi di tingkat lokal. Masyarakat tidak hanya menilai bahwa popularitas atau kekayaan material semata menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan politik. Sebaliknya, mereka menunjukkan kesadaran yang lebih dalam terhadap prinsip-prinsip demokrasi, termasuk penilaian terhadap kapasitas dan

komitmen calon serta relevansi program yang diusung dalam konteks kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

Memiliki tingkat literasi politik yang tinggi memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami dinamika politik di tingkat lokal, memilih pemimpin yang mewakili kepentingan mereka dengan lebih baik, serta berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan publik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa masyarakat memilih pemimpin karena memiliki potensi, dan mampu menjadikan Desa Ulak Mengkudu menjadi sebuah Desa yang lebih baik, hal ini terbukti ketika pemilihan kepala desa, dari hasil perolehan suara kepala desa terpilih unggul dengan 47% suara. Satu tahun keberlangsungan jabatan kepala desa membuat masyarakat merasa puas dengan kinerja pemerintahan lokal. Dari hasil wawancara mengungkapkan bahwa masyarakat merasa Desa Ulak Mengkudu lebih baik dibandingkan masa jabatan kepala desa sebelumnya. Berjalan ditahun kedua banyak perubahan-perubahan yang dialami, hal ini karena masyarakat melihat figur dari pemimpinnya.

Dalam pelaksanaan pemilihan umum dan pilkades di Desa Ulak Mengkudu terdapat perbandingan salah satunya dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan kepala desa mencapai sekitar 90%, sementara dalam pemilihan presiden hanya sekitar 71% seperti terlihat dalam gambar 1. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan keterlibatan masyarakat dalam pemilihan kepala desa jauh lebih tinggi daripada dalam pemilihan presiden. Dengan membuktikan partisipasi politik artinya masyarakat terlibat dalam pendidikan politik dan juga literasi politik.



Gambar 1. Perolehan suara pilkades & pilpres

(Sumber: Arsip PPS Desa Ulak Mengkudu & Lampiran Model D Hasil Kecamatan-PPWP Tebing Tinggi)

Selain itu, literasi politik juga mempromosikan transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan lokal, dengan memungkinkan warga untuk mengawasi dan menilai kinerja pemerintah setempat secara lebih kritis (Darajat, 2020). Dengan demikian,

meningkatkan literasi politik di tingkat lokal tidak hanya memperkuat demokrasi, tetapi juga membangun fondasi yang kuat bagi partisipasi yang inklusif dan berkelanjutan dari seluruh lapisan masyarakat. Untuk meningkatkan literasi politik masyarakat Desa Ulak Mengkudu dapat dimulai dengan memberikan informasi kepada masyarakat bahwa masyarakat memiliki hak untuk membantu pemerintah desa menyusun segala kebutuhan masyarakat desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbang Desa) melalui keterwakilan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan penyampaian aspirasi melalui perangkat dusun. Salah satu bentuk kegiatan meningkatkan literasi politik adalah dengan sosialisasi politik. Sosialisasi politik yang dilakukan melalui pesan politik sangat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dari pemilih itu sendiri (Akhyar Anshori et al., 2023).

Adanya polarisasi politik tidak hanya berujung pada konflik dan kekerasan namun juga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan juga meningkatkan literasi politik masyarakat lokal. Ketika perbedaan pendapat menjadi lebih nyata, individu cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses politik, baik melalui pemilihan umum, atau pemilihan tingkat lokal. Dengan adanya pengelompokan masyarakat tersebut masyarakat lebih sadar akan isu-isu politik yang relevan dan beragam pandangan yang ada, sehingga dapat menghasilkan pemilih yang lebih terinformasi dan kritis. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa meskipun polarisasi politik sering kali dibayangi oleh ketegangan, namun dapat memberikan dorongan positif bagi dinamika politik suatu negara.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa polarisasi politik akhirnya memunculkan peningkatan literasi politik dikalangan masyarakat, fenomena polarisasi politik memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan partisipasi politik masyarakat di tingkat desa. Polaritas pendapat dan konflik yang muncul selama proses pemilihan kepala desa tidak hanya meningkatkan kesadaran politik tetapi juga memperkuat peran serta kesadaran masyarakat dalam kegiatan politik lokal. Meskipun demikian, penting untuk terus memperhatikan cara mengelola polarisasi politik sehingga tidak mengarah pada konflik yang merugikan dan tetap menjaga kualitas literasi politik masyarakat untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif ditingkat desa.

Daftar Pustaka

- Adam, A. F., Enala, S. H., Kontu, F., & Prasetya, M. N. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Peningkatan Partisipasi Politik dan Kebijakan Publik. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 165. <https://doi.org/10.33633/ja.v6i1.1017>
- Akhyar Anshori, Rudianto, & Jehan Ridho Izharsyah. (2023). Dampak Literasi Politik dan Pemilu 2024 Bagi Pemilih Pemula terhadap Pengendalian Informasi Hoax. *Jurnal Audiens*, 4(1), 86–97. <https://doi.org/10.18196/jas.v4i1.8>
- Bakti, F., & Andi. (2017). *Literasi Politik dan Kampanye Pemilu*. Churia.
- Darajat, D. M. (2020). Strategi Literasi Politik Untuk Mendukung Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Sosio Informa*, 6(3), 305–317. <https://doi.org/10.33007/inf.v6i3.2422>
- Irliandi, I. A., Normansyah, A. D., & Sukarlina, L. (2023). Pengaruh Tokoh Masyarakat terhadap Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(10), 333–339. <https://doi.org/10.56393/decive.v3i10.1721>
- Mohd. Nasier, J., Othman, Z., Joko, E. P., & Mohd. Rudzainoor, M. H. I. (2018). Media Dan Literasi Politik Di Sabah Menjelang Pru-14: Kajian Kes Parlimen Tawau. *Jurnal Kinabalu*, 199. <https://doi.org/10.51200/ejk.vi.1649>
- Qulsum, S., Purnamasari, H., & Azizah, A. N. (2020). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Purwasari Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Periode 2020-2026. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 6(2), 102–112. <https://doi.org/10.37058/jipp.v6i2.2195>
- Romadhon, S. (2022). *103 Desa di 10 Kecamatan di Kabupaten Empat Lawang Gelar Pilkades Serentak*. Tribun Sumsel. <https://sumsel.tribunnews.com/2022/06/22/500-personel-amankan-pilkades-serentak-2022-empat-lawang-ada-103-desa-gelar-pemilihan>
- Rosit, M., Handa, M. S., & Handayani, S. (2023). Penguatan Literasi Politik Warga Dalam Sistem Pemilu Proporsional Terbuka pada Pemilu 2024. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3, 1078–1088. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4825%0Ahttps://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/4825/3480>
- Saputra, A. M., & Mesra, R. (2024). *Implikasi Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Aktivitas Masyarakat di Indonesia*. 1, 65–77.

Wardhana, A. F. G. (2020). Politik Uang Dalam Pemilihan Umum: Kajian Perspektif Demokrasi Dan Islam. *Journal of Islamic and Law Studies*, 4(2), 49–62. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jils/article/view/4154>